

HIERARKI KEBUTUHAN TOKOH UTAMA PADA NOVEL ANCIKA DIA YANG BERSAMAKU TAHUN 1995 KARYA PIDI BAIQ (PSIKOLOGI ANALISIS)

Anasul Mustajib¹

Universitas Pamulang,^{2,3}

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oct 9, 2024

Revised Nov 12, 2024

Accepted Dec 6, 2024

Available online Dec 21, 2024

Kata Kunci:

Novel, Hierarki Kebutuhan, Abraham Maslow, Psikologi.

Keywords:

Novel, Hierarchy of Needs, Abraham Maslow, Psychology.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan bentuk-bentuk hierarki kebutuhan bertingkat tokoh utama dalam novel Ancika dia yang bersamaku tahun 1995 karya Pidi Baiq. Penelitian ini menggunakan kajian Psikologi Humansitik dengan menggunakan teori Abraham Moslow. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Ancika dia yang bersamaku tahun 1995 karya Pidi Baiq yang terbit pada tahun 2021 Dan terdiri dari 340 halaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi kepustakaan, Teknik baca dan Teknik catat. Teknik analisis data dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat lima bentuk hierarki kebutuhan yang terdapat pada novel Ancika dia yang bersamaku tahun 1995 karya Pidi Baiq, Bentuk-bentuk kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan fisiologis, perlindungan dan rasa aman, cinta dan rasa memiliki-dimiliki, penghargaan dari orang lain, aktualisasi diri. Dan dari itu peneliti menemukan banyak bentuk kebutuhan yang terjadi. Kebutuhan tersebut terjadi dimasyarakat luas.

ABSTRACT

This research aims to: describe the forms of the hierarchy of needs of the main character in the novel Ancika Dia Yang Bersamaku in 1995 by Pidi Baiq. This research uses Humanistic Psychology studies using Abraham Maslow's theory. This research is descriptive qualitative research. The source of data in this research novel Ancika Dia Yang Bersamaku in 1995 by Pidi Baiq, which was published in 2021 and consists of 340 pages. The data collection technique in this research is using library research, reading techniques and note-taking techniques. Data analysis techniques by identifying, classifying, drawing conclusions. The results of this research show that there are five forms of hierarchy of needs found in the novel Ancika Dia yang Bersamaku 1995 by Pidi Baiq. These forms of needs are physiological needs, protection and security, love and a sense of belonging, respect from other people, self-actualization. And from that, researchers found many forms of needs that occur. This need occurs in wider society..

1. PENDAHULUAN

Psikologi adalah ilmu yang berkonsentrasi pada keadaan psikologis. (kesadaran) orang dalam melakukan latihannya, baik latihan motorik, mental maupun latihan pemikiran. Sebagaimana telah diungkapkan mengenai pengertian psikologi, suatu ilmu membahas tentang diri yang sebenarnya, yang tidak kasat mata, sehingga yang harus terlihat atau diperhatikan adalah tingkah laku atau latihan yang merupakan tanda-tanda atau penampakan kehidupan jiwa. Perilaku untuk situasi ini mencakup cara berperilaku yang terlihat (cara berperilaku yang jelas) dan lebih jauh lagi cara berperilaku yang tidak terdeteksi (cara berperilaku internal). (Bimo Walgito, 2005).

Psikologi sastra memainkan peranan penting dalam memahami sebuah karya abstrak karena memiliki beberapa manfaat, seperti pentingnya psikologi sastra sebagai metode atau alat untuk memusatkan perhatian pada karya ilmiah secara lebih mendalam dari sisi karakter, dan dengan pendekatan ini. Dapat memberikan kritik kepada para penulis tentang permasalahan manusia yang digambarkan melalui

*Corresponding author.

E-mail addresses: author1@email.com (First Author)

komposisi dan yang terakhir, eksplorasi semacam ini dapat membantu para ahli dalam melihat karya seni yang memiliki berbagai permasalahan kejiwaan.

Novel adalah sejenis tulisan fiktif, namun alur ceritanya bisa berupa perjumpaan nyata. Ratna (2004:457) mengatakan novel merupakan kelas abstrak yang paling tepat untuk mengenalkan keberadaan manusia. Orang yang berkarakter dan realisasi Diri dapat dikonsentrasikan pada pemanfaatan penelitian kepribadian. Salah satu Novel yang mengangkat persoalan karakter dan kepribadian adalah novel Ancika Dia Yang Bersamaku tahun 1995 karya Pidi Baiq.

Kelebihan dari novel ini adalah banyak hikmah dari berbagai faktor nyata kehidupan yang terkadang mengejutkan para pembacanya, novel ini mengandalkan kisah nyata, dan sangat berarti jika dikaitkan dengan kehidupan saat ini, ciri khas karya Pidi Baiq adalah bahwa itu menceritakan tentang kenyataan. Hal itu membuat peneliti tertarik untuk berkonsentrasi pada novel Ancika. Seperti kutipan berikut ini:

“Izinkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Ancika Mehrunisa Rabu. Normal dan suka durian. Saya berjenis kelamin perempuan dan tidak ada yang istimewa dari saya. Tapi, tidak apa-apa. Lagi pula, saya merasa tidak harus menjadi seseorang yang istimewa. Atau, setidaknya itulah yang saya pikirkan.”

Ancika:10

Data kutipan menjelaskan bentuk Aktualisasi Ancika ketika dia menerima dirinya dan mengetahui potensi dirinya sendiri. Lewat psikologi analisis penulis bisa mengetahui karakter tokoh pada novel. Novel Ancika yang diceritakan oleh Pidi Baiq adalah seseorang yang memiliki karakter yang berkembang, karakter seperti laki-laki dan berpikiran harus setara dengan orang lain yang menurutnya perempuan harus memiliki bidang kekuatan untuk bebas. Sejak masa mudanya, ia sering menyebutkan bahwa ia memiliki karakter yang berbeda dari orang lain. Namun, ketika ia besar, karakter ini memiliki caranya

sendiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan tidak terpengaruh oleh siapa pun, karena menurutnya cara yang dipilihnya sudah tepat. Hingga terjadi suatu episode ketika tokoh utama mulai tertarik dengan Dilan. Sebenarnya dia yang dulu benci Dilan. Tetapi muncullah kebutuhan-kebutuhan psikologi Ancika yang dapat dipenuhi oleh sosok Dilan. Di balik keseluruhan mentalitasnya, bukan berarti ia tidak menginginkan perhatian dari Dilan, namun karakter ini sangat menghargai, mengakui, dan bersedia menghadapi permasalahan ketika ia bersama Dilan. Karakter yang hidup dalam suatu pemikiran, campuran emosi, pemikiran ini menyebabkan kepribadiannya berubah, lalu situasi yang mengubah kehidupan. Makna kehidupan dalam novel ini adalah tentang realisasi diri yang mendorong seseorang untuk menjadi hebat dalam apa yang dilakukannya. Maslow berharap bahwa manusia adalah makhluk yang hebat, sehingga mereka mempunyai hak istimewa untuk memahami kepribadian mereka untuk mencapai aktualisasi diri. Melihat penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mendalami “Karakter dan Pribadi Utama pada Novel Ancika Dia Yang Bersamaku Tahun 1995 Karya Pidi Baiq (Psikologi Analisis)” yang menarik untuk diteliti dan dikonsentrasikan secara mendalam.

2. Kerangka Teori

Psikologi

Psikologi adalah disiplin ilmu dan terapan yang mengkaji mental dan perilaku secara ilmiah. Psikologi memiliki tujuan langsung untuk mengidentifikasi orang dan kelompok dengan berfokus pada standar pribadi dan menyelidiki kasus-kasus tertentu. Seseorang yang merupakan spesialis dalam Psikologi atau psikologi analisis dikenal sebagai terapis dan dapat disebut sebagai peneliti sosial, perilaku, atau mental. psikolog mencoba mencari tahu perubahan dalam kerja mental individu dan cara berperilaku sosial.

Psikologi sastra

Psikologi sastra merupakan bagian dari ilmu ilmiah yang digunakan untuk mendekati (mempelajari) suatu karya sastra menurut sudut pandang kepribadian mental (Noor, 2004:92). Psikologi dan sastra adalah dua disiplin ilmu pemikiran yang berbeda, namun keduanya memiliki kesamaan, yaitu membahas orang dan berkolaborasi satu sama lain. Dengan cara ini, jelas psikologi dan karya sastra saling berhubungan. Hal ini karena karya sastra dipandang sebagai hasil imajinasi dan artikulasi penulis, sedangkan psikologi dipandang mampu membantu penulis dalam memperkuat penelitian terhadap dunia nyata, meningkatkan kemampuan observasi dan memberikan kesempatan untuk menyelidiki desain-desain yang belum diteliti sebelumnya. Artinya psikologi dapat dimanfaatkan oleh penulisnya untuk memilih tokoh- tokohnya dan psikologi tokoh dalam cerita yang diceritakan, tokoh yang ditampilkan dapat menunjang jalannya cerita.

Psikologi Analisis

Maslow mengemukakan bahwa penemuan ini benar-benar bertentangan

dengan pepatah mendasar yang memandu secara praktis semua gagasan logis yang mutakhir, pepatah yang mengungkapkan bahwa semakin banyak tujuan, semakin dapat diverifikasi dan semakin logis suatu penegasan, semakin jauh hal tersebut dari kualitas etis atau nilai-nilai. Tanda. Para peneliti masa kini telah menerima bahwa realitas dan nilai-nilai pada dasarnya tidak berhubungan dan sama sekali tidak berhubungan. Dr. Maslow menerima bahwa pemeriksaan terhadap individu-individu yang tak tertandingi akan melemahkan premis keyakinan "logis" yang maju ini. Ada alasan logis dalam menentukan baik dan buruknya perilaku, karena apa yang menjadi keinginan individu yang sehat mentalnya tidak dapat dibedakan dengan apa yang biasanya dianggap benar dan masuk akal. Untuk itu perkumpulan ini tidak tinggal diam dan melindungi diri mereka sendiri. Mereka tidak takut dengan keinginan mereka sendiri. Kekuatan pendorong mereka bersatu menjadi satu dengan pertimbangan yang baik. "hasrat mereka sesuai dengan pertimbangan mereka. (Goble, 1994: 56)

Teori Kepribadian Humanistik Abraham Maslow

Abraham Maslow, seorang terapis, berharap bahwa manusia adalah makhluk yang hebat. Jadi orang mempunyai pilihan untuk memahami kepribadian mereka untuk mencapai kesempurnaan diri. Manusia berusaha keras untuk mewujudkan dan mengekspresikan kapasitas dan bakat mereka yang sebenarnya, namun sering kali terhambat oleh keadaan budaya yang menolaknya. Kondisi ini menyebabkan individu mengingkari realitas dirinya dan menghalangi dirinya mencapai jati dirinya. Keadaan seperti ini juga dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan mental dan ketimpangan sosial. Berikut ini hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow.

2.1. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan yang paling penting, yang paling jelas di antara kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk memenuhi kehidupan yang sebenarnya, seperti kebutuhan akan perlindungan, seks, istirahat, oksigen, makanan dan minuman. Seseorang akan menghadapi kekurangan makanan, kepercayaan diri dan cinta, yang terpenting mereka akan mengejanya. Makanan terlebih dahulu. Seseorang akan mengabaikan atau menghambat kebutuhan yang tersisa sampai kebutuhan fisiologisnya terpenuhi. Individu yang dalam keadaan sangat bersemangat dan berisiko tidak akan mempunyai tujuan lain kecuali makanan, merenungkan makanan perasaannya tergerak hanya oleh makanan, dia hanya merencanakan makanan dan hanya membutuhkan makanan. Orang seperti itu bisa dikatakan hidup hanya dari makanan.

Kebutuhan ini akan membebani seseorang yang hidup. Apalagi jika kebutuhan ini telah terpenuhi, akan timbul kebutuhan baru (yang lebih serius), dan sebagainya. Begitu suatu hasrat terpuaskan segera muncul hasrat lain sebagai gantinya. (goble,1994:71)

2.2. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Ketika kebutuhan fisiologis terpenuhi, apa yang Maslow gambarkan sebagai kebutuhan, biasanya terpenuhi pada orang dewasa yang sehat dan biasa-biasa saja. Cara paling efektif untuk memahami hal ini adalah dengan memperhatikan anak-anak dan orang dewasa yang memiliki masalah fisiologi. Dokter dan instruktur anak telah menemukan bahwa anak-anak membutuhkan dunia yang diantisipasi, sebagian anak menyukai konsistensi

rutinitas. Jika komponen ini tidak ditemukan maka anak menjadi gelisah dan merasa gemetar. Peluang yang terbatas lebih diinginkan daripada peluang yang diberikan kepada dirinya sendiri. Menurut Maslow, kesempatan seperti ini sangat penting bagi perkembangan anak menuju perubahan besar. Kemudian orang dewasa yang mengalami ketakutan atau tidak yakin akan terus bertingkah laku seperti anak muda yang gemetar, orang yang masak juga menaruh minat pada hal baru dan misterius. (goble:73)

2.3. Kebutuhan Akan Rasa Memiliki-Dimiliki dan Akan Kasih Sayang

Jika kebutuhan fisiologis dan akan rasa aman sudah terpenuhi maka muncul kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Maslow berkata, pada umumnya seseorang akan mendambakan

hubungan yang penuh kasih sayang dengan orang lain, khususnya kebutuhan akan memiliki tempat di tengah kelompoknya, ia akan berusaha serasa mencapai tujuan ini. Ia akan berharap memperoleh tempat semacam itu lebih dari segala-galanya di dunia ini, bahkan kini ia lupa ketika ia merasa lapar dia akan mencemooh cinta sebagai suatu yang tidak nyata, tidak perlu atau tidak penting.

Menurut Maslow, cinta tidak boleh disalahartikan sebagai seks, yang dapat dilihat hanya sebagai kebutuhan fisiologis. Dikatakannya bahwa pada umumnya hubungan seksual tidak sepenuhnya ditentukan oleh kebutuhan atau juga oleh kebutuhan-kebutuhan lain yang pokoknya adalah kebutuhan akan cinta dan kasih sayang.

Maslow menemukan bahwa tanpa pemujaan, perkembangan peristiwa dan kapasitas seseorang akan terhambat. Seperti yang dikatakan Maslow, "kelaparan akan kasih sayang adalah semacam kekurangan penyakit",

seperti kekurangan nutrisi atau kekurangan garam.

Maslow mengatakan kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima, kita harus memahami cinta; kita harus mampu mengajarkannya, menciptakannya, meramalkannya. Jika tidak, dunia ini akan hanyut ke dalam gelombang permusuhan dan kebencian. (Goble:74)

2.4. Kebutuhan Akan Penghargaan

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan: yaitu, harga diri dan penghargaan dari orang lain, 1. Harga diri adalah kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetisi, penguasaan kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan dan kebebasan. 2. Penghargaan dari orang lain meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan nama baik serta penghargaan. Kebutuhan akan penghargaan umumnya diabaikan oleh Sigmund Freud, namun sangat ditonjolkan oleh Alferd Adler. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang cukup akan lebih percaya diri dan bugar, sehingga juga lebih berguna. (Goble: 76).

2.5. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri

Setiap individu harus berkreasi semaksimal mungkin. Keterbukaan terhadap kebutuhan mental untuk pengembangan, kemajuan dan kapasitas, yang disebut Maslow sebagai realisasi diri, adalah salah satu bagian penting dari hipotesisnya tentang inspirasi manusia. Maslow juga menggambarkan kebutuhan ini sebagai keinginan untuk bertindak secara alami sesuai dengan kapasitasnya, untuk menjadi apa pun sesuai dengan kapasitasnya. Maslow menemukan bahwa persyaratan untuk melengkapi diri ini biasanya muncul setelah persyaratan untuk memuja dan menghargai anak telah terpenuhi secara memuaskan. (Goble: 77).

2. BAHAN DAN METODE

Di dalam pengujian ini penulis akan menggunakan strategi deskriptif kualitatif yaitu bersifat subjektif yang tidak salah lagi. Eksplorasi subjektif yang tidak salah lagi adalah penggambaran ekstensif tentang struktur, kemampuan, dan pentingnya artikulasi. Hal ini sesuai dengan penilaian Bogdan dan Toyler, (Basuki 2021:6) yang mengatakan "strategi subjektif" adalah sistem yang menghasilkan informasi menarik yang menghasilkan informasi berbeda berupa kata-kata yang tersusun atau diungkapkan dari individu dan cara berperilaku yang dapat dipahami.

Data primer adalah hal-hal yang langsung diperoleh dari sumber data penyelidik untuk keperluan penelitian. Data primer dalam penelitian ini ialah novel Ancika dia yang bersamaku tahun 1995 karya Pidi Baiq. Yang diterbitkan oleh Pastel Books pada tahun 2021 dengan tebal 340 halaman; illus.;20,5 cm, ISBN:978-602-6716-89-7.

Di dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi dengan menggunakan strategi membaca dan mencatat karena informasi penting tersebut adalah pesan yang ada di dalam buku. Prosedur ini diselesaikan dengan membaca keseluruhan Ancika Dia Yang Bersamaku 1995 asli karya Pidi Baiq. Kemudian penulis esai akan mencari dan mencatat pernyataan-pernyataan yang diingat untuk jenis kebutuhan sesuai dengan derajat kebutuhan yang menggambarkan kebutuhan fisiologis, perasaan aman, perasaan mendapat tempat dan cinta, penghargaan, dan. Penyelesaian mandiri tokoh utama di dalam novel Ancika dia yang bersamaku tahun 1995 karya Pidi Baiq.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pemeriksaan penelitian ini adalah jenis-jenis syarat mendasar dalam novel Ancika Dia Yang Bersamaku tahun 1995 karya Pidi Baiq. Teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dipecah menjadi beberapa kebutuhan, termasuk kebutuhan psikologis. Dalam penelitian ini tokoh Ancika mempunyai hierarki kebutuhan antara lain kebutuhan akan makanan dan minuman, tempat tinggal, tidur, seks, dan pakaian. Ada juga hierarki kebutuhan fisik. Selain kebutuhan nyata, ada juga kebutuhan mental yang dapat dipecah menjadi beberapa kebutuhan, yaitu kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan pemujaan dan dihargai, kebutuhan akan rasa percaya diri dan dihargai oleh orang lain, serta kebutuhan akan rasa percaya diri aktualisasi.

Di dalam novel ini, pembaca akan dipersilahkan melihat Dilan yang mulai beranjak dewasa. Dilan saat ini belum menjadi komandan pertempuran penjelajah yang dihormati di kota Bandung, namun telah berkembang menjadi pengganti yang cerdas dan imajinatif. Kalau dipikir-pikir, tingkah laku dan perkataan Dilan yang lucu tetap melekat pada Dilan. Selain itu, sosok Ancika juga tak kalah memukau dengan Dilan. Meski Dilan dan Ancika tidak memiliki karakter yang sebanding, mungkin keduanya diciptakan untuk saling melengkapi tanpa henti.

Adapun bentuk kebutuhan- kebutuhan psikologi adalah sebagai berikut:

HIEARKI KEBUTUHAN

NO	BENTUK	JUMLAH
1.	Kebutuhan fisiologis	12 Data
2.	Kebutuhan akan rasa aman	16 Data
3.	Kebutuhan cinta dan kasih sayang	21 Data
4.	Kebutuhan akan penghargaan	15 Data
5.	Kebutuhan akan Aktualisasi diri	4 Data
Total		67 Data

1. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan ini yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas di antara kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk mempertahankan fisik, yaitu kebutuhannya akan makan, minum tempat berteduh, seks tidur dan oksigen. (G.Goble:71)

Data 01

Kebutuhan Makan

"Beberapa hal yang bisa saya ingat di antaranya adalah belajar, sarapan, pergi ke sekolah, les, nonton televisi, makan malam, dan tidur. Saat itu belum ada internet, belum ada komputer, smartphone, atau media digital lainnya." Ancika: 28

Dari data pertama menjelaskan tentang Tokoh Ancika masuk golongan kalangan ekonomi yang berkecukupan. Walau hanya terpenuhi kebutuhan sarapan dan makan malam akan tetapi kebutuhan tersierpun belum terpenuhi seperti les, internet, komputer, dan smartphone. Lebih menunjukkan Ancika tidak bermasalah dalam urusan fisiologis.

Data 09

Kebutuhan minum

"Setelah selesai mandi, saya merasa benar-benar segar. Saya pergi ke dapur dengan mengenakan kemeja kotak-

kotak longgar dan membuat secangkir teh untuk saya sendiri "Besok Abah Ulang tahun, Teh," kata Mama, saat bertemu dengannya di dapur." Ancika:35

Dari data di atas terlihat Ancika mengutamakan memenuhi rasa hausnya yaitu dengan minum secangkir teh dia membuatnya untuk dirinya sendiri, untuk kebutuhan organ dalam tubuh dan untuk memenuhi rasa Hausnya.

Dari kutipan tersebut menjelaskan di mana tokoh Ancika setelah Mandi Cika ingin memenuhi kebutuhan fisiologisnya ketika kebutuhan fisiologis itu mencakup tentang sesuatu yang berkaitan dengan tubuh yang mencakup tentang kerja keras manusia, organ-organnya, dan sel-sel yang Membentuknya.

Data 11

Kebutuhan tidur

“Di setiap malam minggu, saya sering tidak pernah tahu harus ke mana. Hanya tiduran di kamar dari pada yang sayainginkan, atau, mengerjakan hal-hal lain seperti membaca buku sambil mendengarkan lagu-lagu yang diudarakan oleh radio, meskipun saya tahu sebenarnya saya ingin menjelajahi dunia dan melakukan sesuatu yang lebih dari itu.” Ancika:30

Dari kutipan tersebut menjelaskan tokoh ancika terpenuhi kebutuhan akan istirahat. Istirahat merupakan hal utama dan penting bagi Ancika daripada keluyuran di luar dan tidak membawa manfaat. Dia lebih senang tiduran di kamar, membaca buku sambil mendengarkan lagu-lagu dari radio.

Seseorang yang paham prioritas kebutuhan hidup seperti istirahat merupakan orang yang tahu bahwa

kebutuhan fisiologis, istirahat sangat penting untuk kesehatan.

2. Kebutuhan akan rasa aman

Ketika kebutuhan fisiologis terpenuhi, apa yang Maslow gambarkan sebagai kebutuhan, biasanya terpenuhi pada orang dewasa yang normal dan sehat, paling baik dipahami dengan memperhatikan anak-anak dan orang dewasa yang hipokondria.

Data 13

Rasa aman dan kebebasan

“Keesokan harinya, setelah selesai belanja di Trina, kami pergi ke rumah Abah, Rumahnya kecil, tetapi halamannya seluas dua lapangan voli dan itu adalah sesuatu yang saya sukai, Ini bukan hanya tentang banyaknya tanaman dan bunga, tapi saya, dulu, merasa senang bisa duduk sendirian di sana, menjadi seperti gadis paling melamun, yang tidak terpengaruh oleh waktu dan menyaksikan dunia berlalu begitu saja bersama aroma bunga yang melayang di halaman. Atau, kumpul bersama keluarga besar Abah, menikmati barbeque dan sate pada setiap hari raya Idul Adha.” Ancika:23

Data pertama menunjukkan kebutuhan Ancika akan rasa aman ketika berada di rumah Abah yang gambarannya adalah sebuah rumah kecil, halaman yang luas seperti dua lapangan voli, seikat tanaman bunga mawar sehingga ketika kecil Ancika merasa sangat bahagia dengan adanya hal tersebut. Bahwa dia mempunyai tempat seperti itu, tempat yang tidak terpengaruh oleh waktu dan menyaksikan dunia berlalu dengan keharuman bunga. Lalu, ia teringat saat ia sering berkumpul bersama keluarganya di rumah Abah. Informasi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan

keamanan kepribadian Ancika terpenuhi. Karena anak muda sebagian menyukai konsistensi dan rutinitas. Jika komponen-komponen tersebut tidak ditemukan maka Anda akan menjadi gelisah dan tidak dapat diandalkan, karena peluang dengan batasan lebih diutamakan daripada dibiarkan ada sepenuhnya. Menurut Maslow, peluang dengan batasan seperti itu sangat penting untuk kemajuan anak menuju perubahan besar.

Data 14

Rasa aman dan kebebasan

“Kira-kira pukul sepuluh, setelah Bagas dan Ipul pulang, yang saya lakukan adalah masuk ke kamar saya. Itu adalah ruangan yang sangat pribadi buat saya. Itu adalah kamar gadis remaja, kamar yang tenang, tempat yang sangat saya sayangi, karena saya merasa bebas di sana sendirian.” Ancika:53

Dari data kedua terpenuhinya kebutuhan rasa aman Ancika sangat jelas ketika tokoh utama masuk ke dalam kamarnya, itu adalah ruang yang pribadi yaitu kamar gadis remaja, kamar yang tenang, tempat yang dia sayangi, Ancika menjelaskan tentang tempat yang membuat terpenuhinya persyaratan untuk keamanan.

Karena seseorang yang tidak yakin memiliki kebutuhan akan permintaan atau akan berusaha keras untuk menghindari hal-hal yang asing dan tidak diantisipasi. Lalu orang yang sehat juga menginginkan keteraturan dan stabilitas. Ancika ingin apa yang dia rasakan stabil, hanya ingin merasa aman di kamar yaitu tempat Cika merasakan rasa aman.

3. Kebutuhan akan mencintai dicintai

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpenuhi, maka

muncullah kebutuhan akan cinta, kehangatan, dan rasa memiliki tempat. Maslow mengatakan, secara umum seseorang menginginkan pergaulan yang hangat dengan orang lain, terutama kebutuhan untuk mendapat tempat dalam pertemuannya, dia akan melakukan upaya yang terhormat untuk mencapai tujuan tersebut.

Data 29

Rasa memiliki

“Dia memang pernah begitu menyebalkan, tapi kepribadian nya yang besar mampu melampaui diri saya sendiri untuk bisa memaafkannya. Itulah yang dia lakukan sehingga bisa mendapatkan kembali kepercayaan saya. Tidak ada cara untuk menjelaskan secara tepat bagaimana semuanya bisa terjadi begitu saja. Anehnya, saya menganggap perilakunya yang berbeda dan uniklah yang menjadi faktor penentu

dalam menyelamatkan hubungan saya dengan Dilan. Saya seperti terpesona oleh orang yang sangat berbeda dari orang lain yang pernah saya lihat. Saya kira saya tidak sendirian di dalam ketertarikan saya pada orang seperti itu." Ancika:129

Data di atas menunjukkan kebutuhan akan kasih sayang tokoh utama yang tidak mengukur kesempurnaan seseorang tapi Ancika lebih kagum kepada kepintaran yang melebihi Ancika, menyukai kecerdasan yang digabung dengan humoris. Dan energi yang dirasakan dari Dilan sangat menghibur dan akrab. Karena Ancika suka kepribadian yang melampaui dirinya karena perilakunya berbeda dan unik menjadi faktor penentu hubungannya.

Di dalam kutipan menjelaskan kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki

dan akan kasih sayang tokoh utama terpenuhi karena cara berpikirnya dan kepribadiannya yang mampu bisa membuat Ancika memaafkan kesalahannya dan menjadi faktor penentu dalam menyelamatkan hubungan. Cika sangat terpesona oleh orang yang sangat berbeda dengan orang lain yang pernah di lihat.

Data 30

Kasih sayang

"Di sisi lain, alam semesta terus menempatkan saya dan Dilan berdua dalam situasi di mana kami akhirnya sering bertemu di ruang tamu, baik untuk belajar, mengerjakan tugas sekolah, maupun hanya melakukan percakapan santai. Kadang-kadang saya berpikir, maksud saya serius, memang menyenangkan seperti itu untuk sementara waktu." Ancika:130

Data di atas menunjukkan tokoh utama sering bertemu Dilan diruang tamu, untuk belajar, untuk mengerjakan tugas sekolah, dan melakukan percakapan santai. Dan Cika merasakan bahwa Dilan adalah pendengar yang baik yang mengisi masa remajanya untuk kebutuhan cerita dengan segala yang dapat dirasakan hati muda Ancika.

Dari data tersebut terpenuhinya cinta karena Dilan mampu mengisi masa remaja Cika menjadi menyenangkan Dilan menjadi pendengar yang baik dan selalu membuat Ancika senang.

4. Kebutuhan penghargaan

Maslow menemukan bahwa setiap individu mempunyai dua klasifikasi kebutuhan akan penghargaan, khususnya kepercayaan dan penghargaan dari orang lain. Keyakinan mencakup persyaratan untuk kepercayaan diri, keterampilan, dominasi, kecukupan, pencapaian, otonomi, dan peluang.

Data 50

Penghargaan dari keluarga

"Saya sudah menjadi pembaca yang cukup rajin sepanjang masa kecil saya. Saya tidak tahu mengapa. Saya kira itu karena saya suka ilmu pengetahuan. Orang tua saya mendukung saya dengan selalu membeli buku untuk saya, sehingga kamar saya menjadi penuh oleh buku. Saya suka buku apa saja, termasuk buku fantasi, tetapi saya Lebih suka membaca buku yang memiliki lebih banyak informasi, Dan Terutama tentang Sains, Biologi, Fisika, Matematika, Kimia, dan lain-lain, yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat semacamnya." Ancika:14

Data di atas menunjukkan kebutuhan akan penghargaan orang tua Ancika sangat mendukung Ancika untuk belajar dan membelikan banyak buku pengetahuan sehingga kamar Ancika penuh dengan buku.

Dalam pernyataan tersebut jelas terpenuhi syarat penghargaan dari tokoh utama Ancika, dukungan dari wali. Bantuan ini membantu anak-anak mengatasi kesulitan, membangun kepercayaan diri, meningkatkan inspirasi, dan membentuk karakter positif. Oleh karena itu, orang tua harus terlibat secara efektif dengan pendidikan anak mereka dan memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan umum anak tersebut.

Data 51

Penghargaan dari sekolah

"Saya tahu, sungguh keterlaluhan bagi seorang anak harus Terus berada di sekolah selama enam jam setiap hari. Tapi, saya menyerahkan diri saya sepenuhnya pada kebijaksanaan

Kementerian Pendidikan Nasional dan siap akan fokus belajar untuk meraih ranking pertama di kelas, sebagaimana yang selama ini saya peroleh." Ancika:15

Informasi di atas menunjukkan perlunya dana hibah dasar, yaitu berprestasi di depan kelas karena prestasi belajar dibatasi dalam iklim sekolah maupun antar sekolah melalui gelar atau olimpiade. Contoh prestasi belajar siswa antara lain menduduki peringkat pertama di kelas, memenangkan olimpiade aritmatika, dan lain-lain.

Dalam data tersebut menjelaskan terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan tokoh utama, bagaimana proses belajar yang sangat rutin dan konsisten sehingga dia berhasil meraih ranking satu penulis mengaku menjadi orang yang berada diperingkat satu itu membutuhkan usaha yang keras dan

persaingan yang ketat jadi wajar jika dia mendapatkan penghargaan atas prestasinya yaitu dengan menjadikan Ancika menjadi rangking satu.

5. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri

Kebutuhan realisasi diri merupakan tujuan pergantian peristiwa manusia dan terjadi ketika individu memahami kapasitas maksimalnya. Maslow juga menyatakan bahwa realisasi seharusnya mencapai kesuksesan ketika seseorang cukup berkembang untuk mengakui dirinya apa adanya, memiliki pandangan mental yang positif, dan lebih masuk akal dalam mencapai tujuannya.

Data 65

Menjadi diri sendiri

“Sejujurnya, saya senang menjadi wanita, tetapi di dalam pikiran saya, saya tidak suka wanita yang lemah dan tunduk. Saya lebih suka pada wanita yang tangguh, yang bisa membela dirinya, baik

secara fisik maupun di dalam percakapan.” Ancika:12

Informasi ini menunjukkan perlunya realisasi diri dari orang utama, dia menghargai pencapaian yang berbeda-beda, meskipun itu adalah hal yang mendasar, sangat senang menjadi wanita yang tangguh dan dapat hidup tanpa wanita yang lemah dan patuh. Cika lebih menyukai wanita yang umumnya melindungi diri ketika ada jaminan dari kekuasaan dan suka melihat wanita yang mencari data untuk memperbaiki kehidupan dan mengasah logikanya.

Pernyataan ini masuk akal dari kebutuhan utama seseorang untuk realisasi diri yang muncul ketika dia masih di sekolah dasar, dia berubah menjadi seorang wanita dengan karakter yang kuat dan berjuang untuk dirinya sendiri. Pertimbangannya tentang hidup masing-masing dapat menghargai dan menghargai satu sama lain tanpa mempedulikan orientasinya, laki-laki atau perempuan.

Data 66

Mengetahui potensi diri

“Saya akan berimam kepadanya sebagai istri yang bersemangat untuk keintiman yang menyenangkan. Saya akan berimam kepadanya atas pengaruhnya di dalam diri saya, dan atas pengawasannya kepada diri saya, juga atas kekuasaannya kepada diri saya.

Semua harus menyaksikan keajaiban yang telah Allah berikan atas nama kebesaran dan kasih sayang-Nya. Kemudian, kami bersama-sama mengaranginya dengan penuh semangat untuk mencapai yang terbaik melalui berbagai kemungkinan dan

berbagai situasi kehidupan.”

Ancika:333

Data di atas menunjukkan kebutuhan aktualisasi diri tokoh Cika akhirnya menikah dengan Dilan. Ketika Cika memiliki tujuan hidup yang jelas dengan pelaksanaan tugas yang terukur, lalu akan berimam kepada Dilan sebagai istri yang bersemangat untuk keintiman yang menyenangkan. Ancika ingin berimam kepada Dilan atas pengaruhnya di dalam dirinya, dan atas pengawasan Dilan kepada dirinya, juga atas kekuasaannya kepada diri Ancika.

Di dalam kutipan menjelaskan kebutuhan akan aktualisasi diri tokoh utama yang terpenuhi pada saat dia menikah dengan Dilan, ingin menghabiskan masa tua bersamanya. Hal pasti adalah Dilan sudah boleh tidur di kamar Ancika, boleh mandi bersama, mengerjakan tugasnya di kamar, bermain gitar di kamar. Dan kami melakukannya seolah-olah tidak akan pernah berakhir untuk semua yang ada. Karena kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama terpenuhi ketika dia berhasil menikah dengan Dilan.

4. KESIMPULAN

Dilihat dari penelaahan terhadap Ancika Dia Yang Bersamaku Tahun 1995 karya Pidi Baiq, maka dapat diduga bahwa dalam penelitian terdapat lima jenis tatanan kebutuhan mental yang memanfaatkan pendapat Abraham Maslow yang dialami oleh tokoh utama dalam Novel bentuk kebutuhan-kebutuhan psikologi adalah sebagai berikut: kebutuhan fisiologis 12 Data Kebutuhan Akan Rasa Aman 15 Data Kebutuhan Akan Cinta 20 Data Kebutuhan Akan Penghargaan 16 Data Kebutuhan Aktualisasi Diri 4 Data Total data yang di temukan 67 Data.

5. REFERENCES

Buku

Alwisol, *Psikolgi Kepribadian*, Malang: UM Press, 2004

- Baiq, P. (2019). *Ancika dia yang bersamaku tahun 1995*(pertama) PT. Mizan pustaka.
- Basuki. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (A. Baskara (Ed.)). Media Sains Indonesia.
- Goble, Frank G. 1994. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Drs. A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius
- Handayani & Sugiarti. (2017). *Konsep Dan Teknik Penelitian Gender* (Firmansyah Adi (Ed.); Keempat). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jaenudin, Ujan. 2015. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Kuntjojo. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Minderop, Albertine, 2011. *Psikologi sastra: Karya sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: yayasan pustaka Obor Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yasayan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiono, (2013). *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D* (19th Ed.) Alfabet.
- Wellek, Rene dan Warren. 2014. *Teori Kesusastraan Di Indonesia Oleh Melani Budiantara* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi, 2013 *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Kanwa Publisier.

JURNAL

- Muhamad Rafi (2023), *Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dokrer Tono Dalam Novel Belenggu* Karya Armijn Pane. Sintesis, 17, 116-130.
- Widyasari A.E. (2022). *Kajian Humanisme Abraham Maslow Pada Novel Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu. Literasi, 2, 333-345.
- Iin Inayah dan Cintya Nurika Irma (2021), *Kajian Psikologi Humanitik Tokoh Utama Dalam Novel Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini. Kalangwan, 11, 136-142.
- Masruroh N. (2019) *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Genduk* Karya Sundari Mardjuki. EDU-KATA, 6, 49-58.
- Muazaroh S dan Subaidi (2019). *Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow*. Al-Mazahib, 7, 17-33.